



## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Obat Gastritis di RT 012 RW 08 Nanggewer

Siti M. Rinawati<sup>1)</sup>, M. Rizki Kurniawan<sup>2)</sup>, Yayang Insani<sup>3)</sup>

1) Prodi Farmasi Program DIII, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, Indonesia

2) Prodi Analis Kimia Program DIII, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, Indonesia

E-mail: [rina@poltekkesgenesismedicare.ac.id](mailto:rina@poltekkesgenesismedicare.ac.id), [rizki@poltekkesgenesismedicare.ac.id](mailto:rizki@poltekkesgenesismedicare.ac.id), [yinsani83@gmail.com](mailto:yinsani83@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Gastritis is inflammation of the stomach lining which causes pain in the stomach and is considered unimportant. One of the successes of therapy is appropriate drug use behavior and the factor that influences the success of treatment behavior is knowledge. Based on a preliminary study, it was found that 6 out of 10 respondents were inappropriate in using gastritis medication. Knowing the level of knowledge with the behavior of using gastritis drugs in the RT 012 RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor area is the purpose of this study. **Subjects and methods:** The sampling technique in this study used the Cross Sectional and Purposive Sampling methods. **Results:** From 115 samples, 67% of respondents had good knowledge and 33% had poor knowledge. Respondents who used gastritis medication had positive behavior of 70.4% and 29.6% had negative behavior. **Conclusion:** The relationship between knowledge and behavior of gastritis use is shown by the results of the Chi Square P value of 0.001 ( $P < 0.05$ ).

**Keywords:** Gastritis; knowledge; behavior

### Abstrak

**Latar belakang:** Gastritis adalah peradangan di lapisan lambung yang menyebabkan rasa nyeri pada perut dan dianggap hal yang tidak penting. Salah satu keberhasilan terapi adalah perilaku penggunaan obat yang tepat dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan perilaku pengobatan adalah pengetahuan. Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan 6 dari 10 responden yang kurang tepat dalam penggunaan obat gastritis. Mengetahui tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat gastritis di wilayah RT 012 RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor merupakan tujuan dari penelitian ini. **Subjek dan metode:** Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional dan Purposive Sampling. **Hasil:** Dari 115 sampel diperoleh 67% responden memiliki pengetahuan baik dan 33% kurang baik. Responden dalam penggunaan obat gastritis memiliki perilaku positif sebesar 70,4% dan 29,6% berperilaku negatif. **Kesimpulan:** Adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan obat gastritis ditunjukkan dari hasil uji Chi Square P Value 0.001 ( $P < 0.05$ ).

**Kata Kunci:** Gastritis; pengetahuan; perilaku

## A. PENDAHULUAN

Gastritis dapat juga disebut penyakit maag yang disebabkan oleh peradangan pada lapisan lambung yang mengakibatkan rasa nyeri di bagian perut. Gastritis biasanya dianggap sebagai penyakit yang tidak penting namun sebenarnya pada bagian lambung merupakan serangan awal yang memulai berbagai penyakit (Mustakim. et al., 2022).

Pemaparan data World Health Organization (WHO) tahun 2020 diperoleh persentase fenomena global gastritis yaitu 35% di Kanada, 30% di Cina, 29 % di Prancis, 22% di Inggris serta 14,5% di Jepang. Penyakit gastritis di Indonesia berdasar data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 masuk dalam urutan keenam dari sepuluh besar pola penyakit dengan total 33.580 kasus rawat inap dan 201.084 kasus rawat jalan. Angka fenomena penyakit gastritis memperlihatkan data yang cukup tinggi di sejumlah daerah wilayah Indonesia di antaranya Denpasar sebanyak 46%, Surabaya 31,2% dan tertinggi di Jawa Barat sebesar 61,6% (Hadinata, 2020). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2021, kasus gastritis pada wilayah Bogor memiliki jumlah terbanyak dari sepuluh besar

penyakit pasien rawat jalan dengan 25.007 kasus di Puskesmas Jawa Barat (Azizah et al., 2023).

Penanganan yang tidak tepat pada kasus penyakit gastritis dapat berakibat komplikasi seperti risiko tukak lambung, perdarahan dan bahkan kanker lambung yang dapat menyebabkan kematian (Ariestia, 2019). Pengetahuan tentang gastritis dapat mempengaruhi penggunaan obat yang tepat dan keberhasilan terapi karena mempengaruhi perilaku yang berdampak pada indikator kesehatan masyarakat yang lebih tinggi, sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan (*impact intermediate*) (Notoatmodjo, 2014). Upaya untuk meminimalkan risiko ketidaktepatan perilaku penggunaan obat bergantung pada pendapat dan penilaian masyarakat, cara mendapatkan pengobatan yang tepat dan lain-lain.

Pendapat dan penilaian masyarakat tentang penyakit gastritis serta cara mendapatkan pengobatan pada umumnya karena memiliki pengalaman menggunakan obat sebelumnya serta mengurangi biaya kesehatan, mudah dan murah. (Swamedikasi, Buku ajar Diploma III Farmasi). Sering terdapat ketidaktepatan dalam pemberian obat sehingga hasil terapi

tidak sesuai harapan. Penggunaan obat di bawah standar dan tidak sesuai dapat membahayakan seseorang. (Rofqi et al., 2023).

Kasus gastritis pada pasien di apotek wilayah RT 012 RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor diteliti sebagai studi pendahuluan oleh peneliti. Enam dari sepuluh responden yang kurang tepat dalam perilaku penggunaan obat menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Warga dengan Perilaku Penggunaan Obat Penyakit Gastritis di wilayah RT 012 RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor.

## **B. SUBJEK DAN METODE**

### **1. Desain penelitian**

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 di wilayah RT 012 RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor.

### **2. Populasi dan sampel**

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel pada penelitian ini. Populasi studi terdiri dari 160 dan jumlah sampel penelitian sejumlah 115 orang. Teknik

pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sesuai dengan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti.

### **3. Variabel penelitian**

Variabel independennya adalah tingkat pengetahuan, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku penggunaan obat penyakit gastritis..

### **4. Definisi operasional**

Tingkat Pengetahuan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh warga tentang penyakit gastritis berdasarkan karakteristik (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan) yang meliputi pengertian gastritis, penyebab, gejala, cara pencegahan. Perilaku penggunaan obat gastritis adalah Tindakan yang akan dilakukan warga sesuai dengan pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat yang dipahami meliputi tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis, tepat waktu penggunaan, cara meminum obat dan penyimpanan obat.

### **5. Instrumen penelitian**

Instrument pada penelitian ini, yaitu menggunakan kuesioner tertutup yang dibuat sendiri oleh peneliti

berdasarkan literature ilmu yang ada dan dikonsultasikan pada pakar.

## 6. Analisis data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan Uji Chi-Square.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	44	38,3
Perempuan	71	61,7

Sumber data primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 bahwa sebagian besar responden ditunjukkan oleh jenis kelamin perempuan (71 responden atau 61,7%).

**Tabel 2. Karakteristik Usia Responden**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 tahun	20	17,4
26-35 tahun	31	27,0
36-45 tahun	37	32,2
46-55 tahun	22	19,1
56-65 tahun	5	4,3

Sumber data primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden terbanyak yaitu berusia 36-45 tahun (37 responden atau 32,2%)

**Tabel 3. Karakteristik Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	2	1,7
SMA	54	47,0

Perguruan Tinggi	59	51,3
------------------	----	------

Sumber data primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi (59 responden atau 51,3%).

**Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	5	4,3
Karyawan swasta	39	33,9
Wirausaha	25	21,7
Ibu rumah tangga	29	25,2
Pelajar/mahasiswa	17	14,8

Sumber data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden terbanyak yaitu bekerja sebagai karyawan swasta (39 responden atau 33,9%).

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Penyakit Gastritis**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	77	67
Kurang Baik	38	33

Sumber data primer (2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebanyak 67% responden yang memiliki pengetahuan baik dan 33% responden berpengetahuan kurang baik.

**Tabel 6. Perilaku Penggunaan Obat Gastritis**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	81	70,4
Negatif	34	29,6

Sumber data primer (2024)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 70,4% responden menunjukkan perilaku positif dan 29,6% responden menunjukkan perilaku negatif.

### b. Analisa Bivariat

#### Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Obat Penyakit Gastritis

Sumber data primer (2024)

Berdasarkan tabel 7 telah dilakukan uji Chi square didapatkan nilai P-value sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 artinya, terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat gastritis.

## 2. PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden yang berjenis kelamin perempuan melebihi laki-laki dengan persentase sebesar 61,7%. Hal ini dikarenakan perempuan lebih rentan terkena gastritis dibandingkan laki-laki, karena laki-laki lebih mampu menoleransi rasa nyeri atau sakit serta gejala gastritis lainnya. Artinya, perempuan lebih rentan terkena serangan gastritis daripada laki-laki. Dari perspektif hormonal, perempuan lebih responsif dibandingkan laki-laki. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perempuan tiga kali lebih rentan terkena gangguan gastritis dibandingkan laki-laki karena laki-laki lebih mampu mentoleransi gejala dan rasa sakit akibat gastritis (Susetyo et al., 2020).

Usia responden terbanyak menderita gastritis dalam penelitian ini merupakan kelompok usia 36 hingga 45 tahun yaitu sebesar 32,2%. Usia ini merupakan usia yang terlibat dalam berbagai aktivitas pekerjaan atau kegiatan lainnya. Kelompok usia ini

Tingkat Pengetahuan	Perilaku		Total	$\rho$ value
	Positif	Negatif		
Baik	62 80,5%	15 19,5%	77 100%	0,001
Kurang Baik	19 50%	19 50%	38 100%	

lebih rentan terkena faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko gastritis, diantaranya kebiasaan merokok, minum kopi dan alkohol, serta aktivitas gaya hidup yang tidak sehat lainnya yang dilakukan pada usia produktif (Himawan et al., 2023).

Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa mayoritas atau sebagian besar merupakan responden yang telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi (59 responden atau 51,3%) disusul dengan responden berpendidikan SMA (54 responden atau 47%) sedangkan paling sedikit hanya menyelesaikan pendidikan SMP (2 responden atau 1,7%). Data tersebut berasal dari faktor risiko yang mempengaruhi. Salah satunya adalah stres psikologis yang dialami pada responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi (akademik, perguruan tinggi dan SMA) yang rentan terhadap stres yang

lebih tinggi karena seseorang tersebut biasanya menghadapi pekerjaan yang lebih sulit dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah (Gede & Yunita, 2023).

Karakteristik pekerjaan terbanyak pada penelitian ini ditunjukkan oleh karyawan swasta sebesar 33,9%. Faktor tersebut disebabkan oleh kesibukan pekerjaan, stres, kebiasaan makan yang tidak teratur dan tidak seimbang, kemudian kebiasaan minum kopi yang dapat menyebabkan penyakit gastritis (Susetyo et al., 2020).

### **Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Gastritis**

Pengetahuan responden mengenai penyakit gastritis ditinjau dari beberapa komponen yaitu definisi penyakit gastritis, letak penyakit, penyebab penyakit, gejala dan efek penyakit gastritis. Pengetahuan responden tentang penyakit gastritis terdiri dari 16 butir pernyataan yang disebarkan kepada 115 responden. Tingkat pengetahuan responden menunjukkan kategori baik sebesar 67%, dan pengetahuan kurang baik sebesar 33%. Beberapa faktor yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan dapat menyebabkan pengetahuan yang baik (Pariati & Jumriani, 2020).

Usia adalah usia seseorang yang dihitung mulai dari lahir hingga beberapa tahun. Seiring bertambahnya usia, kognitif seseorang dipengaruhi oleh bertambahnya cara berpikir yang lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari 115 responden ditunjukkan bahwa usia responden banyak yang berusia 36 hingga 45 tahun (37%) dan 26 – 35 tahun (27%), usia tersebut diketahui usia dewasa awal dan usia dewasa akhir, dimana pemahaman dan cara berpikir seseorang semakin meningkat dengan bertambahnya usia, berarti pengetahuan seseorang akan bertambah (Kusumaratni et al., 2023).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan memperoleh informasi dan pengetahuan yang diberikan. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap, terorganisir dan sistematis dengan aturan-aturan yang mengikat dan melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan mengajar. Jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi seseorang maka meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang dimilikinya (Fatkur, 2021).

Pekerjaan responden di wilayah RT 012 RW 08 Kelurahan Nanggawer Kecamatan Cibinong Bogor sebagian besar

adalah karyawan swasta dengan persentase sebesar 33,9%. Sejalan dengan penelitian lain yang sebagian besar respondennya bekerja sebagai pegawai sektor swasta bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sehingga lebih proaktif dalam meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan status sosial ekonomi (Ekadipta et al., 2021).

### **Perilaku Responden Tentang Penggunaan Obat Gastritis**

Keberhasilan pengobatan dapat dipengaruhi oleh perilaku, yaitu suatu kebiasaan dari seseorang dalam menanggapi sesuatu secara berulang dan selalu terus menerus (Notoatmodjo, 2014). Perilaku dalam hal penelitian ini yaitu seseorang dalam pengobatan untuk mengatasi penyakit. Perilaku penggunaan obat merupakan perilaku individu atau seseorang yang menderita suatu penyakit atau terkena suatu masalah kesehatan untuk memperoleh pengobatan atau solusi terhadap masalah kesehatannya. Perilaku penggunaan obat gastritis pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan.

Terdapat 17 pernyataan untuk menilai perilaku penggunaan obat gastritis di wilayah RT 012 RW 08 Nanggwer Cibinong Bogor. Responden dalam

penelitian ini telah melakukan penggunaan obat yang baik. Perilaku tersebut antara lain waktu penggunaan gastritis yang diminum saat perut kosong dan memastikan tanggal kadaluarsa obat sebelum dikonsumsi. Perilaku positif atau perilaku baik yaitu responden paham akan hal yang harus dilakukan ketika mengalami gejala gastritis, tepat obat, cara mendapatkan obat, tepat aturan dosis, tepat waktu penggunaan, cara penggunaan obat sebelum diminum, penyimpanan obat dan batas pemakaian obat (Kresnamurti et al., 2022).

Faktor penting yang dapat membentuk perilaku seseorang mengenai penggunaan obat yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang baik diperlukan untuk berperilaku positif terhadap masyarakat dalam penelitian ini, pengetahuan responden yang baik dapat berpengaruh pada perilaku penggunaan pengobatan yang baik. Pengetahuan atau kesadaran merupakan suatu hal yang krusial atau sangat penting untuk membentuk perilaku individu atau seseorang karena perilaku yang berdasarkan pengetahuan menjadi lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak berdasarkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Obat Penyakit Gastritis di wilayah RT 012 RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor

Penelitian ini menganalisis tingkat pengetahuan tentang penyakit dan perilaku penggunaan obat gastritis. Penggunaan obat secara rasional, efektif dan efisien sesuai pedoman umum penggunaan di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2011).

Cara untuk menganalisis atau mengetahui hubungan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan tentang gastritis) dengan variabel terikat (perilaku penggunaan obat gastritis) yaitu dengan menggunakan analisis bivariat. Analisis dilakukan dengan uji Chi Square dan diperoleh  $p$ -value sebesar 0,001. Nilai yang didapat kurang dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat gastritis di wilayah RT 012 RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor. Hubungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyakit gastritis sangat penting karena berpengaruh pada perilaku penggunaan obat maka dapat diketahui pengetahuan berpengaruh pada perilaku. Seperti Teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan

dapat berpengaruh pada kesehatan masyarakat dan perilaku manusia sebagai kecenderungan yang menentukan tindakan atau perilaku seseorang secara nyata. Memahami diri sendiri akan meningkatkan rasa kepercayaan diri yang pada akhirnya memberi dasar untuk mengambil sebuah keputusan. (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada masyarakat di Tumbang Titi juga menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat gastritis. Penelitian menggunakan analisis bivariat dan ditemukan korelasi Chi-square dengan  $p$ -value 0,000. Nilai kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan juga hubungan perilaku penggunaan obat dengan tingkat pengetahuan (Nur et al., 2023).

Penelitian Kusumaratni et al., 2023 menunjukkan adanya hubungan juga antara perilaku penggunaan obat gastritis dengan tingkat pengetahuan dimana  $p$ -value kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,006. Pada pengujian hipotesis,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika asymp signifikansi kurang dari 0,05 yaitu terdapat hubungan variabel pengetahuan dengan perilaku yang berkaitan dengan penggunaan obat gastritis

## D. PENUTUP

### Simpulan

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, kelompok usia 36-45 tahun, memiliki pendidikan perguruan tinggi dan bekerja sebagai karyawan swasta. Tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat gastritis yang berpengetahuan baik dengan persentase sebesar 67% dan 33% kurang baik.

Tingkat perilaku responden tentang penggunaan obat gastritis yang berperilaku positif dengan persentase sebesar 70,4% dan 29,6% berperilaku negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P Value 0,001 yaitu kurang dari P Value 0,05 ( $P < 0,05$ ) maka ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat gastritis pada warga di wilayah RT 012 RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor. Semakin tinggi pengetahuan tentang penyakit gastritis akan semakin baik perilaku penggunaan obat.

### DAFTAR PUSTAKA

Ariestia, M. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Perempuan Dewasa Dengan Diagnosa Gastritis. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 1(1), 1–7.

Azizah, R. N., Supriyatna, R., & Ramadhani, N. R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Pola Makan dan Tingkat Stress terhadap Kejadian Gastritis pada Siswa di SMK PGRI 2 Cibinong Tahun 2022. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(3), 334–340.

Ekadipta, Hidayat, F., Komarudin, D., Artaji, P., Isngunaenah, & Sukamdiyah, M. (2021). Pengaruh Antara Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Mengenai Covid-19 Terhadap Kepatuhan Penerapan PSBB Dengan Menggunakan Metode Path Analysis di Wilayah Jabodetabek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat An-Nadaa*, 8(1), 26–33.

Fatkur, M. R. (2021). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36–48.

Gede, I. I. M. B., & Yunita, E. (2023). Gambaran Penggunaan PPI dan H2RA Pada Pasien Dispepsia di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Negara. *Jurnal Pharmactive*, 2(1), 82–83.

Hadinata, D. (2020). Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Gastritis pada Pasien Berobat Jalan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka*, 8(1), 91–104.

Himawan A.L., Tatang Tajudin, & Mika Tri Kumala Swandari. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Gastritis di UPTD Puskesmas Kejajar Wonosobo Tahun 2020. *Jurnal Sains Indonesiana*, 1(1), 20–23.

Kementerian Kesehatan. (2011). Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kresnamurti, A., Farida, N., & Jayanto, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis pada Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(2), 200–203.

Kusumaratni, D. A., Farida, U., & Rohmah, N. M. (2023). Hubungan Tingkat

- Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Swamedikasi Gastritis di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. *Jurnal Pharma Bhakta*, 3(1), 41–48.
- Mauzalana, M. E. J., Elvie Tresya, & Indri Sarwili. (2024). Pengaruh Terapi Meditasi Pernapasan Terhadap Tingkat Stress Penderita Kekambuhan Gastritis Pada Dewasa Awal Di Lingkungan Rw 001 Ragamukti Tarjurhalang Bogor Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(2), 140–153.
- Mustakim., Rimbawati, Y. , Wulandari, & Rimbawati, Y. (2022). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–42.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, M. S., Rizkifani, S., & Umilia Purwanti, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1), 33–40.
- Nuryati. (2017). *Farmakologi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Nurul, Q., Baiq, L. N. (2019). *Swamedikasi. Buku Ajar Diploma III Farmasi*. Jakarta.
- Pariati, & Jumriani. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III Dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 19(2), 7–13.
- Rahmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Wineka Media.
- Rofqi, N. R., Humaidi, F., & Faruk Alrosyidi, A. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastritis di Puskesmas Batumarmar Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Farmasi Atamru*, 4(1), 30–42.
- Susetyo, E., Dwi Agustin, E., Hanuni, H., Amalia Chasanah, R., Yuliana Dwi Lestari, E., Alfa Ludji Leo, Y., Almas Rizqulloh, Z., Meldaviati, G., Fardha, J., Febriansyah, F., Pratama Maylana Susanto, D., Sholikah, F., & Pristianty, L. (2020). Profil Pengetahuan Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Terhadap Penggunaan Obat Antasida. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 48–55.